

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, dalam hal ini pihak manajemen merupakan pengelola sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi serta menjadi inti dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang atau kesempatan yang ada, mengidentifikasi dan mengatasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Dalam sebuah perusahaan penerapan sistem informasi dapat mengoptimalkan biaya operasional yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan.

Sistem informasi adalah kumpulan atau susunan yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta tenaga pelaksanaanya yang bekerja dalam sebuah proses berurutan dan secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan suatu produk (Sholikhah, Sairan, Syamsiah, 2017).

Sedangkan menurut Mahatmyo (2014:6) “Sistem informasi (*information system*) adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke pengguna”.

Salah satu sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi arus kas. Sistem ini menangani penerimaan dan pengeluaran

kas yang terjadi secara rutin pada suatu perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi arus kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas digunakan untuk membiayai biaya operasional perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau paling mudah untuk diubah menjadi aktiva lainnya. Tanpa menggunakan kas, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan operasional rutin sehari-hari (Primastiwi, Anita, 2015).

Kas sangatlah penting bagi kelancaran jalannya suatu operasional perusahaan. Kas sangatlah mudah digunakan selain untuk keperluan perusahaan sehingga diperlukan pengendalian terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan dan pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian akan mudah terjadi kehilangan uang kas. Untuk dapat terlaksananya pengendalian yang baik, pihak manajemen harus mampu menetapkan tanggung jawab dan tiap pegawai juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan.

Untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas, maka diperlukan pengendalian yang baik terhadap arus kas, pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas merupakan suatu mekanisme pengendalian perusahaan dan alat yang efektif untuk menyediakan laporan serta bermanfaat dalam memprediksikan konsekuensi yang mungkin muncul dari berbagai pilihan aktivitas dan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan. Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas yang baik akan menghasilkan data laporan keuangan yang baik pula, oleh karena itu pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem penerimaan

dan pengeluaran kas yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan.

Bengkel Wiltra Motor Pontianak merupakan bengkel yang bergerak di bidang perawatan, perbaikan, pengadaan *sparepart*, dan aneka aksesoris mobil. Pengendalian internal dalam perusahaan Bengkel Wiltra Motor Pontianak perlu dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan dan kesalahan dalam pencatatan kas perusahaan. Saat ini sistem penerimaan dan pengeluaran kas masih menggunakan sistem manual dengan menggunakan tulis tangan dan buku sebagai media catatan untuk mencatat transaksi dari setiap penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini tentunya memiliki beberapa resiko, seperti kurang terstrukturanya sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada Bengkel Wiltra Motor, hilangnya data-data penerimaan dan pengeluaran kas, penggunaan kertas lebih banyak, mudah rusak jika terjadi banjir dan mudah terbakar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk dapat mempermudah pekerjaan administrasi pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak dalam mencatat data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, dan sistem informasi akuntansi tersebut akan menghasilkan sebuah sistem yang mudah di gunakan yang bersifat efisien dan efektif dan aplikasi tersebut bisa di akses oleh *manager* dan *staff* yang bersangkutan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini maka perusahaan dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut seperti pencatatan data penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah terstruktur, data-data penerimaan dan pengeluaran kas yang tersimpan rapi dan aman di dalam database. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menjadikan permasalahan yang ada di Bengkel Wiltra

Motor Pontianak sebagai bahan untuk membuat Tugas Akhir dengan judul **“Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak”**.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menganalisa sistem arus kas yang ada pada Benkel Wiltra Motor Pontianak.
2. Menganalisa permasalahan dan kebutuhan sistem arus kas pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak.
3. Merancang suatu sistem informasi akuntansi arus kas pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak.
4. Mengimplementasikan aplikasi siap pakai sebagai wujud nyata dari rancangan sistem informasi akuntansi arus kas pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak.

Sedangkan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Diploma Tiga (D.III) pada program studi Komputerisasi Akuntansi di AMIK BSI PONTIANAK.

1.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahapan proses penelitian yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang muncul. Metode penelitian disusun dengan mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sedangkan pembentukan metode penelitian didasarkan atas teori-teori yang mendukung

pemecahan masalah dan bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan untuk menangani fenomena-fenomena yang terjadi.

1.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan Tugas Akhir ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hamdi (2014:5) “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

dimana penulis melakukan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung ke Bengkel Wiltra Motor Pontianak untuk mengkaji dan menganalisa terhadap prosedur-prosedur pada sistem pengolahan data yang akan diangkat kedalam tugas akhir yang akan di buat.

2. Wawancara (*Interview*)

Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada narasumber bapak Hartoyo selaku Penanggung Jawab dan ibu Agustina sebagai Admin Bengkel Wiltra Motor Pontianak dan penulis mendapatkan kelengkapan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Studi Kepustakaan (*Literature*)

Penulis mencari informasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada laporan Tugas Akhir ini. Melalui buku yang diperoleh dari perpustakaan dan di internet sebagai bahan penunjang penulisan tugas akhir ini.

1.3.2. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan pada pengembangan perangkat lunak ini menggunakan model *waterfall*. Menurut Sukamto (2013:28) “Model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut sebagai model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*)”. Model *waterfall* menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, dan pengujian (*support*).

1. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk memperspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh *user*.

2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi pada program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu di dokumentasikan.

3. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan kedalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

1.4. Ruang Lingkup

Agar penulisan laporan tugas akhir ini tidak menyimpang dari masalah yang telah diuraikan diatas dan mempermudah dalam pembahasan permasalahan yang ada pada Bengkel Wiltra Motor Pontianak, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Pengolahan data penerimaan kas, pengeluaran kas, data pengguna, data perkiraan.
2. Merancang sistem informasi akuntansi arus kas menggunakan *Software Basic Microsoft Visual 6.0* sebagai aplikasi pemograman, *Xampp* sebagai koneksi *Microsoft Visual Basic 6.0* dengan basis data *MySQL*, *Crystal Report 8.5* sebagai aplikasi pembuat laporan, *Open Database Connectivity (ODBC)* sebagai protocol standard yang menghubungkan antar *database* dan *phpMyAdmin* untuk membuat *database*.
3. Menghasilkan keluaran (*output*) berupa laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, laporan jurnal umum, laporan buku besar dan laporan saldo akhir kas.